

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang terdapat di dalam penelitian ini penulis bertitik tolak pada hasil observasi, angket dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan: peran PKPA (Pusat Kajian Perlindungan Anak) dalam menangani kasus penyalahgunaan narkoba pada anak usia remaja pada umumnya sudah banyak yang telah dilakukan oleh PKPA (Pusat Kajian Perlindungan Anak) dalam menangani kasus penyalahgunaan narkoba pada anak usia remaja. Dimulai dari penyuluhan sampai kepada advokasi hukum. Penyalahgunaan narkoba yang dilakukan anak remaja pada umumnya dikarenakan beberapa faktor yang di mulai dari lingkungan keluarga sampai ke lingkungan pendidikan dan pergaulan. Hal ini membuat PKPA sebagai wadah yang bersifat sosial mengemban tugas untuk membantu masyarakat dalam menangani kasus penyalahgunaan narkoba pada anak usia remaja. Peranan PKPA di mulai dari mengadakan seminar dan penyuluhan di sekolah sampai membentuk kelompok PIKIR (Pusat informasi Kesehatan reproduksi dan Gender) kecil di sekolah-sekolah dan itu dikelola oleh siswa-siswa di sekolah tersebut. Walau sekarang tidak berjalan dengan baik akan tetapi PKPA juga menangani kasus penyalahgunaan narkoba pada anak usia remaja di bagian advokasi hukum. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis oleh koordinator yang melaksanakan di bagian ini, anak remaja yang terlibat dalam kasus narkoba pada umumnya menjadi

tersangka bukan menjadi korban. Seharusnya, anak remaja adalah korban dari penyalahgunaan narkoba. Kurangnya pengawasan pemerintah tentang peredaran narkoba membuat banyak anak bangsa menjadi korban dari narkoba itu sendiri. Pemerintah wajib memperhatikan perkembangan dari generasi penerus bangsa. Tidak hanya memperhatikan anak bangsa yang berprestasi akan tetapi juga memperhatikan anak bangsa yang ingin menunjukkan kreatifitasnya walaupun mereka sempat terkena narkoba dan pergaulan bebas, akan tetapi patokan dari keberhasilan seseorang adalah motivasi dan dukungan moral untuk anak bangsa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, anak-anak jalanan perlu diperhatikan karena anak-anak jalanan termasuk anak bangsa yang memiliki kreatifitas di dalam dirinya, ada beberapa dari mereka yang memakai narkoba dan sekarang sudah mendapat dukungan untuk menyalurkan kreatifitasnya lewat program PKPA yang ada di unit SKA (Sanggar Kreatifitas Anak). Maka penulis mengambil kesimpulan PKPA sangat berpengaruh dalam menangani kasus penyalahgunaan narkoba pada anak usia remaja baik itu di bidang pendidikan moral (seminar dan penyuluhan) maupun di bidang advokasi hukum. Dan sudah banyak kasus penyalahgunaan narkoba yang telah ditangani oleh PKPA (Pusat Kajian Perlindungan Anak). Ada kasus yang berhasil ditangani (anak di bebaskan) ada kasus yang anak remaja hanya mendapat keringanan hukuman. Dan itu di tangani oleh unit PUSPA (Pusat Informasi dan Pengaduan Anak).

Narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan sebagainya. Orang tua merupakan orang lebih tua yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Orang tua bisa berperan sebagai pemberi informasi yang benar tentang narkoba pada anaknya, sebagai pengawas, sebagai pembimbing, mengenal teman anak-anak dan bekerja dengan orang tua lain dan guru. Upaya pencegahan terhadap bahaya narkoba dapat dilakukannya dengan 3 cara intervensi yaitu: pencegahan primer pencegahan sekunder dan pencegahan tersier. Upaya pengurangan terhadap bahaya narkoba dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu: upaya pre-emptif, upaya preventif dan upaya penegakan hukum.

Narkotika adalah zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukkan obat tersebut ke dalam tubuhnya, pengaruh tersebut berupa pembiasaan, hilangnya rasa sakit rangsangan, semangat dan halusinasi. Dengan timbulnya efek halusinasi inilah yang menyebabkan kelompok masyarakat terutama di kalangan remaja ingin menggunakan Narkotika meskipun tidak menderita apa-apa. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan Narkotika (obat). Bahaya bila menggunakan Narkotika bila tidak sesuai dengan peraturan adalah adanya adiksi/ketergantungan obat (ketagihan). Pada awalnya orang-orang khususnya remaja mengkonsumsi narkoba mulai dari SMP, bahkan sekarang narkoba juga sudah masuk ke SD. Modusnya sama mula-mula diberi, lama-kelamaan menjadi ketergantungan. Harganya juga mula-mula gratis, dan

setelah lama harganya makin mahal, Karena sudah ketergantungan berapapun harganya akan dibeli. Jika pembelinya orang kaya masih bisa dibeli, tetapi kalau orang miskin mau pakai apa mereka membelinya.

Faktor pemicu seseorang menjadi pecandu narkoba antara lain Karena keluarganya berantakan. Contohnya orang tua si pecandu bercerai. Dengan perceraian itu si anak jadi kurang Perhatian. Faktor pemicu yang lain pemahaman agama yang minim, pengalaman yang kurang, wawasan yang sempit, dan lingkungan sekitar yang tidak baik.

Banyak sekali jenis narkoba sekarang ini contohnya putaw, ektasi, ganja, heroin, morphine dan lain-lain. Cara mengkonsumsinya juga bervariasi sesuai jenis narkoba yang dikonsumsi. Sanksi bagi para si pecandu dan pengedar, sebenarnya sudah cukup memberatkan, apalagi sekarang sudah banyak yang dihukum mati akibat kasus narkoba.

Sebenarnya pengedaran narkoba dapat dicegah dengan pengawasan yang intensif baik dari polisi ataupun masyarakat terutama bagi para orang tua harus bisa mendidik anaknya supaya tidak terjerumus ke lembah hitam. Bisa dengan pendekatan agama ataupun yang lainnya.

A. Saran

Adapun saran penulis sampaikan salam penelitian sebagai berikut diantaranya

1. Kepada Yayasan PKPA (Pusat Kajian Perlindungan Anak) untuk selalu menjalankan program-program sosial yang dapat memotivasi anak bangsa. Selain itu khususnya melakukan pendekatan kepada anak remaja yang terkena kasus narkoba agar anak remaja tidak terjerat oleh narkoba lagi. Perlunya kerja sama antara ketiga unit di PKPA yaitu unit PIKIR, PUSPA dan SKA untuk membuat anak remaja yang terkena narkoba dapat menyalurkan kreatifitasnya.
2. Pemerintah melalui yayasan sosial lebih giat dalam menangani kasus penyalahgunaan narkoba dan lebih memperhatikan perkembangan anak bangsa.
3. Masyarakat terutama lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan pergaulan juga harus memperhatikan kegiatan anak remaja. Berikan kegiatan-kegiatan yang positif kepada anak remaja. Dan adakan pendekatan kepada anak remaja agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang bersifat negative. beberapa pendekatan yang dapatdi terapkan yaitu :
 1. Pendekatan agama (religius). Melalui pendekatan ini, mereka yang masih 'bersih' dari dunia narkoba, senantiasa ditanamkan ajaran agama yang mereka anut. Agama apa pun, tidak ada yang menghendaki pemeluknya untuk merusak dirinya, masa depannya, serta kehidupannya. Setiap agama

mengajarkan pemeluknya untuk menegakkan kebaikan, menghindari kerusakan, baik pada dirinya, keluarganya, maupun lingkungan sekitarnya. Sedangkan bagi mereka yang sudah terlanjur masuk dalam kubangan narkoba, hendaknya diingatkan kembali nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran agama yang mereka yakini. Dengan jalan demikian, diharapkan ajaran agama yang pernah tertanam dalam benak mereka mampu menggugah jiwa mereka untuk kembali ke jalan yang benar.

2. Pendekatan psikologis. Dengan pendekatan ini, mereka yang belum terjamah 'kenikmatan semu' narkoba, diberikan nasihat dari 'hati ke hati' oleh orang-orang yang dekat dengannya, sesuai dengan karakter kepribadian mereka. Langkah persuasif melalui pendekatan psikologis ini diharapkan mampu menanamkan kesadaran dari dalam hati mereka untuk menjauhi dunia narkoba. Adapun bagi mereka yang telah larut dalam 'kehidupan gelap' narkoba, melalui pendekatan ini dapat diketahui, apakah mereka masuk dalam kategori pribadi yang ekstrovert (terbuka), introvert (tertutup), atau sensitif. Dengan mengetahui latar belakang kepribadian mereka, maka pendekatan ini diharapkan mampu mengembalikan mereka pada kehidupan nyata, menyusun kembali kepingan perjalanan hidup yang sebelumnya berserakan, sehingga menjadi utuh kembali.

3. Pendekatan sosial. Baik bagi mereka yang belum, maupun yang sudah masuk dalam 'sisi kelam' narkoba, melalui pendekatan ini disadarkan bahwa mereka merupakan bagian penting dalam keluarga dan lingkungannya.

Dengan penanaman sikap seperti ini, maka mereka merasa bahwa kehadiran mereka di tengah keluarga dan masyarakat memiliki arti penting. Dengan beberapa pendekatan di atas, diharapkan mampu menggerakkan hati para remaja dan generasi mudayang masih ‘suci’ dari kelamnya dunia narkoba untuk tidak larut dalam trend pergaulan yang menyesatkan. Dan bagi mereka yang sudah tercebur ke dalam ‘kubangan’ dunia narkoba, melalui beberapa pendekatan tersebut, diharapkan dapat kembali sadar akan arti penting kehidupan ini, yang amat sayang jika digadaikan dengan kesenangan yang nisbi.

Dengan demikian, jika pemerintah dan masyarakat menjalankan fungsi dan perannya dengan baik, niscaya upaya memerangi narkoba serta menyelamatkan bangsa Indonesia dari “bahaya mematikan” narkoba akan menemui titik terang.